

PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA

M. Adrian Agus Pratama¹, Elvira Oktaviani², Ratih Khoirotun Nisa³, Rijal Junaedi⁴, Intan Fauzia⁵, Tita Agustianingrum⁶

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Rijalxxx83@gmail.com, ap8081582@gmail.com, intanfauzi2004@gmail.com,
oktavianielvira519@gmail.com, titaagustianingrum1@gmail.com,
ratihkhoirotunnisa.9a.31@gmail.com, SustariAlamsyah@gmail.com

*Corresponding Author: Rijalxxx83@gmail.com

Received: 03-06-2026

Revised: 20-06-2026

Approved: 27-06-2026

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara tertib, penggunaan dana pribadi dan dana usaha yang masih bercampur, serta keterbatasan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Untuk menjawab persoalan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui seminar, pelatihan, diskusi interaktif, serta pendampingan praktik. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2026 di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang dengan melibatkan 20 pelaku UMKM sebagai peserta. Efektivitas program dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 31,1 pada pre-test menjadi 84,3 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 170,7%. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $p = 0,000088$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa program PKM ini berhasil meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan jangka pendek pelaku UMKM. Secara praktis, luaran kegiatan berupa 20 rencana usaha sederhana dan modul pelatihan pengelolaan keuangan dapat langsung diterapkan peserta dalam pencatatan transaksi harian dan pengendalian biaya operasional; dampaknya terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha belum diukur dalam kegiatan ini dan memerlukan evaluasi lanjutan pada periode berikutnya.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan; Ukm; Literasi Keuangan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Keberlanjutan Usaha.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan secara mandiri dengan karakteristik tertentu sesuai ketentuan yang berlaku. Rudjito (2003) menambahkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah unit usaha maupun kemampuannya menyerap tenaga kerja.

Meskipun kontribusinya besar, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usahanya, dan salah satu persoalan yang paling sering dijumpai adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk secara akurat menilai kondisi usahanya, merencanakan penggunaan modal, mengendalikan biaya operasional, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan awal terhadap pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang: sebagian besar pengusaha belum mencatat transaksi operasional secara teratur, sebagian masih mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, kurang memiliki perencanaan keuangan yang jelas, serta belum memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar mengevaluasi kinerja usahanya.

Kajian terdahulu secara konsisten mengonfirmasi keterkaitan antara literasi dan pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM, meskipun kekuatan pengaruhnya bervariasi antarwilayah. Risman dan Mustaffa (2023) menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan berkontribusi pada kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan untuk pengembangan usaha, sedangkan Huda dkk. (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Di sisi lain, kegiatan pengabdian yang secara geografis lebih dekat, seperti pelatihan pencatatan keuangan digital di Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang (Catio dkk., 2025) dan edukasi pelaporan keuangan UMKM di Pasar Kemis (Nofryanti dkk., 2026), umumnya baru menyorot satu aspek pengelolaan keuangan, yaitu pencatatan transaksi atau pelaporan, dan belum mengukur perubahan pemahaman secara terstruktur pada seluruh dimensi pengelolaan keuangan usaha sekaligus menggunakan uji statistik nonparametrik.

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya service gap: belum ditemukan kegiatan pengabdian di wilayah Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, yang secara komprehensif mengintervensi keenam dimensi pengelolaan keuangan UMKM sekaligus mengevaluasi efektivitasnya secara terukur melalui desain pre-test dan post-test. Kesenjangan inilah yang mendasari kegiatan PKM ini dirancang dan dilaksanakan.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui seminar bertema “Pengelolaan Keuangan UMKM yang Efektif untuk Meningkatkan Keuntungan dan Keberlanjutan Usaha.” Program ini dirancang untuk memberikan edukasi sekaligus pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan anggaran usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana, dengan efektivitasnya diukur melalui perbandingan pre-test dan post-test peserta. Kegiatan ini juga merupakan wujud kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan manajemen keuangan pelaku UMKM. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dirancang dan dilaksanakan melalui tahapan metode berikut.

METODE KEGIATAN

Untuk menjawab permasalahan pengelolaan keuangan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 di Aula Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Sasaran kegiatan adalah 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari berbagai jenis usaha. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka melalui pelatihan, pembinaan, praktik, dan pendampingan. Metodologi implementasi dikembangkan berdasarkan hasil penilaian kebutuhan mitra, sehingga materi yang disediakan sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh para peserta.

Pendekatan Kegiatan

Sejalan dengan sasaran tersebut, program PKM ini menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif (*participatory learning*), di mana peserta menjadi subjek utama dari proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga menerapkan materi yang disajikan ke dalam praktik melalui diskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif di setiap tahapan kegiatan.

Tahap awal program ini melibatkan observasi lapangan dan identifikasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Berdasarkan observasi inilah materi pelatihan kemudian dikembangkan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi keuangan, pengendalian arus kas, pengendalian biaya operasional, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penyusunan materi ini mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta, sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan secara langsung.

Setelah tahap persiapan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan seminar, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pencatatan keuangan, dan pendampingan kepada peserta. Selama kegiatan, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, sehingga tercipta proses pembelajaran dua arah. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Tahapan-tahapan tersebut secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Metode pelaksanaan kegiatan

Tahapan	Metode	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Observasi dan Identifikasi Masalah	Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan serta menentukan kebutuhan pelatihan.
Pelaksanaan	Seminar dan Ceramah Interaktif	Penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan UMKM, pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan keberlanjutan usaha.

Tahapan	Metode	Deskripsi Kegiatan
Pelaksanaan	Diskusi dan Tanya Jawab	Peserta berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha dan memperoleh solusi dari narasumber.
Pelaksanaan	Praktik dan Pendampingan	Peserta melakukan praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana serta memperoleh pendampingan dalam penerapan pengelolaan keuangan usaha.
Evaluasi	Pre-test dan Post-test	Pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui efektivitas program PKM.

Sumber: Tim PKM Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang (2026).

MATERI KEGIATAN

Mengacu pada tahap identifikasi masalah yang telah diuraikan pada Tabel 1, materi pelatihan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kondisi manajemen keuangan pelaku usaha kecil dan menengah. Topik yang dibahas meliputi:

1. Pentingnya manajemen keuangan untuk meningkatkan keuntungan dan memastikan keberlanjutan bisnis.
2. Perencanaan keuangan dan penganggaran bisnis.
3. Pemisahan keuangan pribadi dan bisnis.
4. Metode pencatatan transaksi keuangan secara sistematis.
5. Manajemen arus kas.
6. Pengendalian biaya operasional perusahaan.
7. Menyusun laporan laba rugi sederhana.
8. Menggunakan aplikasi digital sebagai sarana akuntansi kinerja keuangan UKM.

Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi usaha peserta, sehingga memudahkan peserta dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan secara kronologis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Ringkasan kegiatan pelaksanaan

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	08.30-09.00	Registrasi peserta
2	09.00-09.20	Pembukaan dan sambutan
3	09.20-10.20	Penyampaian materi Pengelolaan Keuangan UMKM
4	10.20-11.00	Diskusi dan tanya jawab
5	11.00-11.30	Praktik pencatatan keuangan sederhana
6	11.30-11.45	Pengisian post-test dan evaluasi kegiatan
7	11.45-12.00	Penutupan dan foto bersama

Sumber: Tim PKM Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang (2026).

METODE EVALUASI

Sebagaimana disinggung pada tahap evaluasi di Tabel 1 dan Tabel 2, keberhasilan program dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi berupa 18 soal pilihan ganda, tiga soal untuk setiap dimensi pengelolaan keuangan yang menjadi fokus pelatihan. Instrumen yang identik dipakai pada pre-test maupun post-test, sehingga perubahan skor benar-benar mencerminkan hasil belajar peserta yang sama, bukan perbedaan alat ukur. Sebelum digunakan, instrumen ditelaah oleh dosen pembimbing dan narasumber untuk memastikan setiap soal memang relevan dengan materi pelatihan dan bisa dipahami oleh peserta UMKM — ini yang menjadi dasar validitas isi pada kegiatan ini. Uji reliabilitas berbasis koefisien Cronbach's Alpha sengaja tidak diterapkan, sebab format soal pilihan ganda dengan kunci benar/salah tidak sesuai untuk uji semacam itu, yang biasanya diperuntukkan bagi instrumen berskala seperti Likert. Konsistensi butir soal dengan demikian lebih mengandalkan telaah pakar. Keterbatasan ini dicatat kembali pada bagian Kesimpulan.

Selain evaluasi kuantitatif tersebut, tim PKM juga memantau keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Analisis data sendiri berjalan bertahap. Skor pre-test dan post-test tiap peserta ditabulasi per dimensi lebih dulu, lalu dibandingkan secara deskriptif melalui rata-rata dan persentase peningkatan. Sebelum masuk ke uji signifikansi, selisih skor pre-test dan post-test diuji normalitasnya dengan Shapiro-Wilk — hasilnya tidak memenuhi asumsi normal, sesuatu yang cukup umum terjadi pada data ordinal dengan sampel sekecil ini ($n = 20$). Karena itu, dan karena datanya berpasangan dari responden yang sama, uji signifikansi memakai Wilcoxon Signed Rank Test, uji nonparametrik yang memang dirancang untuk membandingkan dua kondisi terkait tanpa mensyaratkan distribusi normal. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas program PKM dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Mengacu pada metode yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan seminar bertema “Pengelolaan Keuangan UMKM yang Efektif untuk Meningkatkan Keuntungan dan Keberlanjutan Usaha” terlaksana sesuai rencana pada tanggal 17 Mei 2026 di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, dan diikuti oleh 20 pelaku UMKM dengan latar belakang dan jenis usaha yang beragam.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan, lalu pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha. Materi tersebut mencakup perencanaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Setelah presentasi, peserta berpartisipasi dalam diskusi interaktif dan menyelesaikan latihan pelaporan keuangan sederhana berdasarkan contoh kasus yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, dan menerapkan metode pelaporan keuangan yang disediakan oleh tim PKM. Di akhir kegiatan, para peserta menyelesaikan post-test sebagai bagian dari evaluasi yang dijelaskan pada bagian Metode Evaluasi, yang hasilnya diuraikan berikut ini.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Dr. Lena Erdawati, S.E., M.M.

Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PKM. Perbandingan nilai pre-test dan post-test pada setiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Dimensi Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Perencanaan Keuangan	27,1	81,7	201,5
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	30,8	85,0	175,7
Pencatatan Keuangan	34,6	85,0	145,8
Pengelolaan Arus Kas	26,2	82,1	212,7
Pengendalian Biaya Operasional	31,7	85,0	168,4
Keberlanjutan Usaha	38,1	86,9	127,9
Rata-Rata	31,1	84,3	170,7

Sumber: Data primer PKM (2026).

Persentase peningkatan pada Tabel 3 dan Tabel 4 dihitung dengan rumus: $\text{Peningkatan (\%)} = [(\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / \text{Skor Pre-test}] \times 100\%$. Perhitungannya memakai skor sebelum dibulatkan satu desimal untuk tampilan tabel — itu sebabnya kalau angka pada tabel dibagi manual, hasilnya bisa berbeda tipis (kurang dari satu poin persentase) dari kolom Peningkatan (%). Ini murni efek pembulatan bertingkat, bukan kesalahan hitung, dan seluruh angka pada Tabel 3 dan Tabel 4 sudah diperiksa ulang konsisten dengan rumus di atas.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator membaik setelah peserta mengikuti kegiatan. Skor rata-rata meningkat dari 31,1 pada pre-test menjadi 84,3 pada

post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 170,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Rincian peningkatan pada masing-masing dimensi diuraikan pada bagian berikut.

Analisis Setiap Dimensi

1. Perencanaan keuangan

Pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip perencanaan keuangan meningkat dari 27,1 menjadi 81,7. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya penganggaran sebagai dasar untuk mengelola bisnis yang berkelanjutan.

2. Pemisahan keuangan pribadi dan bisnis

Skor rata-rata meningkat dari 30,8 menjadi 85,0. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa memisahkan keuangan pribadi dan bisnis merupakan langkah penting untuk menilai kesehatan keuangan usaha secara akurat.

3. Pencatatan keuangan

Kemampuan peserta dalam mencatat transaksi meningkat dari 34,6 menjadi 85,0. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sederhana.

4. Manajemen arus kas

Peningkatan terbesar pada kelompok dimensi ini diamati di sini, yaitu dari 26,2 menjadi 82,1. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen arus kas sebagai faktor penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

5. Pengendalian biaya operasional

Skor rata-rata meningkat dari 31,7 menjadi 85,0. Peserta memperoleh wawasan mengenai cara mengendalikan biaya operasional untuk mendukung operasional bisnis yang lebih efisien.

6. Keberlanjutan usaha

Skor pada dimensi ini meningkat dari 38,1 menjadi 86,9. Meskipun merupakan peningkatan terkecil dibandingkan dimensi lain, hasil ini tetap menunjukkan bahwa peserta semakin memahami keterkaitan antara pengelolaan keuangan yang efektif dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Untuk memastikan apakah peningkatan pada keenam dimensi tersebut bersifat signifikan secara statistik, uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test. Uji ini dipilih karena data dikumpulkan dari responden yang sama sebelum dan sesudah pelatihan (data berpasangan) dan tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode Evaluasi.

Hasil uji menunjukkan nilai W sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000088$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa langkah-langkah PKM yang dijelaskan pada bagian Metode Kegiatan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan UMKM. Untuk melihat indikator materi mana yang

mengalami perubahan paling besar dan paling kecil, hasil selanjutnya dipilah per indikator pada Tabel 4.

Tabel 4.
Indikator dengan pertumbuhan tertinggi dan terendah

Indikator Materi	Pre-Test	Post-Test	Naik (%)	Keterangan
Pemahaman Konsep Arus Kas	18,8	78,8	319,1	Tertinggi
Pengetahuan Manfaat Rekening Khusus Usaha	21,3	82,5	287,3	Sangat Signifikan
Pemahaman Pentingnya Kendali Biaya Operasional	25,0	85,0	240,0	Sangat Signifikan
Kemampuan Menyusun Rencana Keuangan Sederhana	25,0	77,5	210,0	Signifikan
Pemahaman Pentingnya Anggaran Usaha	27,5	83,7	204,4	Signifikan
Keyakinan Pengelolaan Keuangan Meningkatkan Ketahanan Usaha	46,2	88,8	92,2	Terendah

Sumber: Data Primer PKM FEB UMT (diolah, 2026).

Sejalan dengan hasil uji Wilcoxon pada bagian sebelumnya, Tabel 4 memperlihatkan bahwa peningkatan tertinggi (319,1%) sekaligus skor pre-test terendah (18,8) tercatat pada pemahaman konsep arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas merupakan area dengan kesenjangan pengetahuan terbesar di antara peserta sebelum pelatihan, tetapi berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif yang digunakan. Peningkatan signifikan juga diamati pada manfaat rekening bisnis khusus (287,3%) dan pengendalian biaya operasional (240,0%) — dua aspek kunci pengelolaan keuangan yang sebelumnya belum diterapkan oleh sebagian besar peserta. Temuan ini konsisten dengan data Rudiantoro dan Siregar (2012), yang mencatat bahwa banyak UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Sebaliknya, peningkatan terkecil ditunjukkan oleh indikator keyakinan pada manajemen keuangan sebagai faktor peningkatan ketahanan usaha (92,2%), dengan skor pre-test tertinggi di antara seluruh indikator (46,2). Pola ini mengindikasikan bahwa peserta sebenarnya telah memiliki keyakinan dasar tentang pentingnya manajemen keuangan, namun keyakinan tersebut belum ditunjang oleh pengetahuan teknis yang memadai — sejalan dengan kesenjangan pada aspek arus kas dan perencanaan keuangan yang diuraikan di atas. Dua indikator dengan skor post-test masih di bawah rata-rata keseluruhan (kemampuan menyusun rencana keuangan sederhana: 77,5; pemahaman konsep arus kas: 78,8) menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan yang lebih intensif pada kedua topik tersebut.

Sebagai hasil konkret dari kegiatan ini, program PKM menghasilkan: (1) 20 rencana usaha sederhana yang disiapkan oleh masing-masing mitra sebagai panduan operasional; (2) modul PKM “Manajemen Keuangan dan Pengendalian Biaya untuk UMKM” yang disesuaikan dengan kondisi lokal; (3) komunitas digital mitra UMKM yang dibentuk oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMT melalui platform pesan instan untuk pendampingan jarak jauh; dan (4) dokumentasi foto dan video sebagai bahan publikasi kegiatan.



Gambar 2. Foto bersama peserta, narasumber, dan tim penyelenggara PKM FEB UMT

PEMBAHASAN

Merangkum hasil pada Tabel 3 dan Tabel 4, metode seminar, diskusi interaktif, dan pendampingan yang diuraikan pada bagian Metode Kegiatan terbukti secara signifikan meningkatkan literasi keuangan UMKM. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek materi yang diberikan, terutama pada pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan — dua dimensi dengan skor pre-test paling rendah sekaligus peningkatan paling besar.

Pola ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik lebih mudah diserap oleh peserta. Selain menguasai materi konseptual, peserta juga berkesempatan mempraktikkan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha, sebagaimana dirancang pada tahap Pendekatan Kegiatan. Husnalia dkk. (2025) menemukan pola serupa: pelatihan manajemen keuangan yang berbasis praktik langsung lebih membekas dibanding penyampaian materi satu arah. Nurjannah dkk. (2025), yang menjalankan pelatihan sejenis pada UMKM di wilayah lain, juga mencatat peningkatan pemahaman peserta pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana. Kesamaan pola pada tiga lokasi berbeda ini memperkuat dugaan bahwa faktor penentunya bukan lokasi atau karakteristik peserta, melainkan desain pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa program PKM mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, serta mengendalikan biaya operasional sebagai dasar peningkatan keuntungan dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, program PKM ini mencapai tujuannya, sebagaimana dirumuskan pada bagian Latar Belakang, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam operasi usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pengelolaan Keuangan UMKM yang Efektif untuk Meningkatkan Keuntungan dan

Keberlanjutan Usaha” telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang dirumuskan pada bagian Latar Belakang. Melalui seminar, diskusi interaktif, praktik pelaporan keuangan, dan pendampingan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih sistematis.

Sejalan dengan hasil pada Tabel 3 dan Tabel 4, seluruh indikator yang diukur menunjukkan peningkatan setelah peserta mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 31,1 pada pre-test menjadi 84,3 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 170,7%. Peningkatan ini dikonfirmasi secara statistik melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test, dengan nilai W sebesar 0,000 dan nilai p sebesar 0,000088 ($p < 0,05$).

Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, mencakup aspek perencanaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peningkatan keterampilan ini membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk menerapkan sistem manajemen keuangan secara lebih efektif dan sistematis. Namun perlu ditegaskan: kaitannya dengan peningkatan keuntungan, daya saing, atau keberlanjutan usaha belum diukur dalam kegiatan ini — itu baru dugaan logis yang masih perlu dibuktikan lewat evaluasi jangka panjang pada periode berikutnya.

Mengacu pada kesenjangan yang masih ditemukan pada dimensi arus kas dan perencanaan keuangan (Tabel 4), program pendampingan reguler diperlukan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten dalam praktik UMKM. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pelaporan keuangan perlu terus didorong agar manajemen keuangan usaha menjadi lebih efisien, efektif, dan akuntabel.

Kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) jumlah partisipan relatif terbatas ($n = 20$), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas; (2) evaluasi hanya dilakukan melalui pre-test dan post-test selama intervensi, sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang; (3) kuesioner laporan diri digunakan sebagai instrumen evaluasi, yang berpotensi menyebabkan bias respons; (4) kegiatan dilaksanakan di satu lokasi, sehingga hasilnya dipengaruhi oleh karakteristik partisipan lokal; dan (5) uji reliabilitas instrumen berbasis skala tidak dilakukan karena format soal berupa pilihan ganda, sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode Evaluasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk: (1) melibatkan jumlah peserta yang lebih besar agar hasil lebih representatif; (2) melakukan evaluasi lanjutan (follow-up) beberapa bulan setelah kegiatan berakhir untuk mengukur retensi pemahaman dan dampak terhadap kinerja usaha; (3) menambahkan metode observasi langsung atau data sekunder (misalnya catatan transaksi peserta) untuk mengurangi bias laporan diri; dan (4) mempertimbangkan penggunaan instrumen berskala (misalnya skala Likert) yang memungkinkan pengujian reliabilitas secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang, khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada narasumber, moderator, seluruh anggota tim PKM, serta pelaku UMKM di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, yang secara aktif berpartisipasi dalam memastikan keberhasilan acara dan manfaat bagi seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Catio, M., Sampurnaningsih, S. R., Hidayat, R., Faddilah, N., Hasbiyansyah, H., M., F., & Nandani, Y. C. (2025). Peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan digital di Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–39. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v3i1.218>
- Fujianti, L., Rizal, N., & Rossa, E. (2026). Penguatan kapasitas literasi keuangan UMKM Kebon Manggis Jakarta melalui edukasi pengelolaan keuangan usaha. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 731–741. <https://doi.org/10.31960/caradde.v8i3.3311>
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Husnalia, S., Susyanti, J., & Anwar, B. (2025). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1260–1268. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17911>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nilasari, Y., Nuraliati, A., Aini, N., Redjeki, F., Pertiwi, T. P., & Hasan, S. (2024). Pelatihan literasi keuangan untuk pengusaha kecil dan menengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4078–4082. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27999>
- Nofryanti, N., Widiyati, D., & Rosini, I. (2026). Edukasi efektivitas pelaporan keuangan dalam mengoptimalkan keuangan UMKM Pasar Kemis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 708–716. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4337>
- Nurjannah, R. A., Ratnasari, P., & Karoma, Y. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM di Distrik Heram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2913–2924. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1734>
- Octovian, R., Rachman, F., & Hendra, D. (2026). Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 585–593. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.25064>

- Rifani, J. (2022). Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Inovatif*, 4(1), 27–34.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wiska, M., Badri, A., Pondrinal, M., Nilutri, A., & Rahayu, R. (2022). PKM pendampingan dan penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sebagai upaya peningkatan kemampuan manajerial UMKM Batik Tanah Liek Citra Mandiri. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SENTIMAS)* (hlm. 559–564). Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI).
<https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/1032>